

ANALISIS KUALITAS RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN BERBASIS *UNIVERSAL DESIGN FOR LEARNING* PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Dwitya Sobat Ady Dharma¹

¹Center for Studies for Inclusive Education, Indonesia
Email: dwityasobatadydharma.2017@student.uny.ac.id

ABSTRACT

We often encounter lesson plans that do not accommodate student differences, use of media that is not accessible to all, lesson plans that are less contextual, do not support all learners, and lack collaboration. Related to the various facts above, the problem of teacher performance, especially in making lesson plans becomes interesting to discuss because the success or failure of inclusive learning depends on the quality of the lesson plans. This research uses content analysis method with mixed method. The approach used is a case study approach, because what is studied is a number of subjects that have specificities, events, actual conditions of circumstances or situations. The data used are four lesson plans written by Tumbuh High School (THS) teachers who study History, Geography, Social Sciences, and Civics. The lesson plan is analyzed to determine the quality in terms of the completeness of the lesson plan components, the compatibility between the lesson plan components, the feasibility of learning objectives, the formulation of learning objectives, the selection and organization of teaching materials, the feasibility of learning activities, the selection of learning resources, the feasibility of evaluating learning outcomes. Data collection techniques used are documentation and interviews. Based on the results of the study, the quality of RPP 1 was classified as good with a score of 71.15%, the quality of RPP 2 was classified as very good with a score of 86.61%, the quality of RPP 3 was classified as very good with a score of 96.15%, and the quality of RPP 4 was also classified as very good with a total score of 76.92%. These four RPPs generally conform to and follow the rules of the UDL principle, which is to consider representation, action & expression, and engagement.

Keyword: *learning planning, social studies learning*

ABSTRAK

Seringkali ditemui RPP yang tidak mengakomodasi perbedaan siswa, penggunaan media yang tidak aksesibel bagi semua, RPP yang kurang kontekstual, kurang mendukung semua pembelajar, dan kurang melakukan kolaborasi. Terkait dengan berbagai fakta di atas, permasalahan kinerja guru terutama dalam pembuatan RPP menjadi menarik untuk dibahas karena sukses tidaknya pembelajaran yang inklusif salah satunya tergantung dari kualitas RPP. Penelitian ini menggunakan

metode analisis isi dengan *mixed method*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, karena yang dikaji adalah sejumlah subjek yang memiliki kekhasan, kejadian sesuatu, kondisi aktual dari keadaan atau situasi. Data yang digunakan adalah empat RPP yang ditulis oleh guru *Tumbuh High School* (THS) yang mengampu mata pelajaran Sejarah, Geografi, IPS, dan PKn. RPP tersebut dianalisis untuk mengetahui kualitas dalam hal kelengkapan komponen RPP, kesesuaian antar komponen RPP, kelayakan tujuan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, kelayakan kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, kelayakan penilaian hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, kualitas RPP 1 tergolong baik dengan skor 71,15%, kualitas RPP 2 tergolong sangat baik dengan skor 86,61%, kualitas RPP 3 tergolong sangat baik dengan skor 96,15%, dan kualitas RPP 4 juga tergolong sangat baik dengan total skor sebesar 76,92%. Keempat RPP tersebut secara umum telah sesuai dan mengikuti kaidah dari prinsip UDL, yaitu mempertimbangkan *representation, action & expression*, dan *engagement*.

Kata kunci: perencanaan pembelajaran, pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan hak asasi manusia, perhatian terhadap penyandang disabilitas dalam dunia pendidikan semakin meningkat. Pelayanan pendidikan antidiskriminasi yang berkualitas bagi penyandang disabilitas di Indonesia dilandasi oleh *Convention on the Right of Person with Disability* (CRPD) yang diterjemahkan melalui Undang-undang No. 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan CRPD dan Undang-undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas sebagai komitmen pemerintah dalam meningkatkan mutu kehidupan penyandang disabilitas ke arah yang lebih baik.

Ada empat indikator penting untuk pemenuhan hak pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas, yaitu ketersediaan, aksesibilitas, penerimaan, dan adaptasi (Ekowarni *et al*, 2016: 1). Pendidikan untuk semua ini sejalan dengan perubahan pandangan dunia modern terhadap difabel dimana sekarang tidak lagi dianggap orang cacat dan perlu disantuni, tetapi sebagai individu mandiri, dapat melakukan keputusan sendiri dan mendapatkan hak-haknya (Abdullah, 2009: 29). Agar hak tersebut dapat tercapai, pelaksanaan pendidikan inklusi harus melibatkan guru secara aktif, merancang kurikulum aksesibel, dan memastikan lingkungan ramah untuk pembelajaran inklusif yang semuanya tercantum dalam rencana pembelajaran.

Apabila dicermati, praktik-praktik pendidikan inklusi Indonesia masih sering terkendala (Avramidis, Bayliss, & Burden, 2015; Boer, Pijl, & Minnaert, 2015). Seringkali ditemui RPP yang tidak mengakomodasi perbedaan siswa, penggunaan media yang tidak aksesibel bagi semua (Brady & Woolfson, 2008), RPP yang kurang kontekstual, kurang mendukung semua pembelajar (Woolfson & Brady, 2009), dan kurang melakukan kolaborasi. Terkait dengan berbagai fakta di atas, permasalahan kinerja guru terutama dalam pembuatan RPP menjadi menarik untuk dibahas karena sukses tidaknya pembelajaran yang inklusif salah satunya tergantung dari kualitas RPP.

Sebagai sekolah yang mengimplementasikan konsep inklusi penuh, *Tumbuh High School* (THS) berupaya untuk mengakomodasi seluruh pembelajar dengan mengimplementasi UDL yang terencana dalam RPP. UDL dirasa cocok dalam bentuk inklusi penuh karena mengikutsertakan semua pembelajar dan membantu mengurangi hambatan bagi siswa penyandang disabilitas (Black, 2015: 169). UDL dapat dikatakan juga sebagai cara untuk memahami dan mendukung pembelajar dengan berbagai kemampuan, termasuk suku bangsa dan bahasa yang berbeda agar dapat meningkatkan akses ke dalam pembelajaran, mempromosikan hak dan kesempatan yang sama (Hartman, 2015; Lid, 2014; Ok *et al.*, 2016).

Kerangka dasar UDL berasal dari gagasan tentang perkembangan otak yang didesain untuk menghasilkan produk untuk dipakai oleh semua pembelajar dengan berbagai kondisi, melibatkan kreativitas sehingga memberikan beragam cara kepada siswa untuk memperoleh informasi, mengekspresikan hasil kerja, dan meningkatkan keterlibatan (Ediburn, 2005; Gauthier *et al.*, 2014).

UDL ini memiliki tiga prinsip, yaitu (1) representasi yang memberikan beragam cara untuk mengakses informasi dan pengetahuan; (2) Prinsip ekspresi yang mengakomodasi berbagai alternatif kepada pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang ia ketahui, dan (3) Prinsip keterlibatan yang mengacu pada beberapa cara merekrut, mempertahankan usaha, ketekunan siswa dan *self-regulation* siswa. Prinsip utama dalam UDL ini akan membuat para pendidik merancang pembelajaran dengan tujuan, metode, materi pembelajaran, dan penilaian yang bervariasi, misalnya dengan *multi-component module* (Sears *et al.*, 2015), *video game* (Gotch, 2014), maupun *universally design for learning science notebook* (Schlichtmann, 2013).

Keberhasilan pengimplementasian UDL ini tidak dapat dipisahkan dari peranan penting guru dalam merancang RPP. Guru seharusnya dapat mengembangkan komponen pembelajaran dengan inovatif yang meliputi tujuan, metode, materi, dan penilaian yang disesuaikan dengan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku afektif siswa (Arslan, 2017), dengan tujuan yang tertulis secara spesifik, terukur, dan berorientasi pada hasil (Ralabate, 2016).

Masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini, 1) Perlu adanya kajian untuk menganalisis kualitas RPP yang digunakan oleh guru. 2) Perlu adanya kajian yang lebih mendalam agar kekurangan yang ada dalam isi RPP bisa diketahui dan nantinya bisa dilakukan perbaikan. 3) Perlu adanya data riil lebih dan kurangnya RPP agar dapat menjadi saran yang baik untuk sekolah dalam mengembangkan RPP yang sesuai dengan UDL. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin menganalisis kualitas RPP yang dirancang menggunakan UDL sebagai sarana meningkatkan kualitas RPP di kemudian hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) dengan *mixed method*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus karena yang dikaji adalah sejumlah subjek yang memiliki kekhasan, kejadian sesuatu, kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu (Rahardjo, 2017: 3). Analisis isi RPP ini dilakukan di *Tumbuh High School* Jalan KH. Ali Maksum, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta pada tahun ajaran 2018/2019 semester 2.

Data yang digunakan adalah empat RPP yang ditulis oleh guru THS yang mengampu mata pelajaran Sejarah, Geografi, IPS, dan PKn. RPP tersebut dianalisis untuk mengetahui kualitas dalam hal kelengkapan komponen RPP, kesesuaian antar komponen RPP, kelayakan tujuan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, kelayakan kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, kelayakan penilaian hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011:9). Setelah dokumen RPP diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan pedoman penelaahan RPP.

Tujuan analisis dokumen RPP yaitu untuk menganalisis kesesuaian komponen-komponen RPP. Kegiatan ini untuk menelaah RPP sesuai rambu-rambu (mengacu pada UDL), sesuai prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan RPP, dan model RPP memenuhi standar minimal (Permendikbud No. 81A).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

THS merupakan sekolah inklusif yang menerapkan prinsip *education for all*, menghargai dan menghormati perbedaan, tumbuh dalam keberagaman etnis, agama, budaya, dan ekonomi. THS adalah sekolah yang berada dalam wilayah daerah istimewa Yogyakarta yang menjunjung tinggi sifat plural dan majemuk setiap warga. Filosofi pendidikan yang dianut adalah pendidikan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai potensi terbaik yang menerapkan inklusi penuh dalam pembelajaran.

Sebagai sekolah yang menerapkan inklusi penuh, THS mengimplementasikan UDL dalam RPP. Analisis kualitas RPP ini penting dilakukan untuk agar dapat mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menghargai perbedaan. RPP yang dipilih adalah mata pelajaran pengetahuan sosial dipilih dikarenakan pelajaran tersebut lebih bersifat teoritis sehingga diasumsikan minim aplikasi UDL. RPP yang dianalisis ini digunakan untuk semua siswa (ABK dan siswa reguler). Prosedur dari analisis kualitas RPP berbasis UDL ini diambil dari langkah-langkah Krippendorff, yaitu *unitizing*, *sampling*, *recording/coding*, *reducing* data atau penyederhanaan data, *abductively inferring* bersandar kepada analisa konstruk dengan berdasar pada konteks yang dipilih, dan *naratting* (penarasian) atas jawaban dari pertanyaan penelitian.

Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013, dan prinsip UDL, dapat dirumuskan prinsip-prinsip sebagai berikut:

Tabel 1. Prinsip Pengembangan RPP

Prinsip penyusunan RPP (Permendikbud No. 65)	Prinsip Pengembangan RPP (Permendikbud No. 81A)	Prinsip UDL
Perbedaan individual siswa, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, lingkungan siswa	Menyesuaikan silabus, kondisi di sekolah, dan karakteristik siswanya. Jadi, RPP idealnya berlaku untuk per kelas dengan asumsi bahwa para siswa di setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda. (Kosasih: 2014	Membuat RPP dengan mempertimbangan keanekaragaman, tidak diskriminasi, membuat modifikasi presentasi yang dilakukan guru, cara mengerjakan tugas bagi siswa (beragam cara), dan memperhatikan keterlibatan siswa dengan cara masing-masing.
Mendorong partisipasi aktif siswa. Proses pembelajaran dirancang berpusat pada siswa untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.	Mendorong partisipasi aktif siswa. Ada penambahan berupa rasa ingin tahu, keterampilan, dan kebiasaan belajar.	Memperhatikan keterlibatan siswa dalam aspek <i>provide option for recruiting interest, provide option for sustaining effort and persistence, dan provide option for self-regulation.</i>
Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. Dengan mengembangkan kegemaran siswa dalam membaca beragam referensi, siswa terbiasa berpendapat dengan rujukan yang jelas. Guru menyediakan fasilitas belajar untuk mendorong dan memberikan peluang kepada siswa untuk berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, lisan, dan karya lainnya. (Kosasih : 2014)		Mengembangkan budaya literasi dengan berbagai media yang dapat diakses oleh setiap anak.
Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik		<i>Provide option for executive function.</i>

positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. *Melakukan self-assessment.*
 (Permendikbud No. 65 & No. 81A) Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai kelemahan siswa. (Permendikbud No. 81A)

RPP disusun dengan memerhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya
 Penerapan TIK secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai situasi dan kondisi. TIK digunakan sebagai sarana meningkatkan aksesibilitas bagi semua.

RPP disusun berdasarkan kurikulum/silabus. Maka RPP harus jelas rujukan KI/KD-nya. KI-3/KI-4 dikembangkan dalam satu RPP yang mencakup satu atau beberapa pertemuan. (Kosasih : 2014)

KI/ KD dikembangkan berdasarkan kurikulum. Indikator dikembangkan dengan mempertimbangkan *physical action, expression and communication, dan executive functional.*

RPP yang digunakan untuk dianalisis isinya didapatkan dalam bentuk *hard-file* dan dipilih secara acak. Untuk memudahkan penulisan, RPP mata pelajaran IPS diberi kode RPP 1, RPP mata pelajaran Geografi diberi kode RPP 2, RPP mata pelajaran sejarah diberi kode RPP 3, dan RPP mata pelajaran Pkn diberi kode RPP 4. Identitas RPP yang dianalisis didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Identitas RPP yang Dianalisis

No.	Mapel/ Kelas/ Semester	KI	KD
1.	IPS IX/ 2	Memahami perubahan pemerintahan dan kerjasama internasional	- Mendeskripsikan kerjasama antarnegara di bidang ekonomi. - Mengidentifikasi dampak kerjasama antarnegara terhadap perekonomian Indonesia.
2.	Geografi X/ 1	Memahami konsep, pendekatan, prinsip, dan aspek geografi.	- Menguraikan konsep Geografi. - Menguraikan konsep Geografi.
3.	Sejarah X/ 2	- Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. - Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan.	- Menghayati proses kelahiran manusia Indonesia dengan rasa bersyukur. - Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
4.	Pkn VII/ 1	Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warga negara.

RPP yang telah diperoleh dari sekolah kemudian dianalisis oleh penulis. RPP dianalisis menggunakan instrumen analisis dokumen RPP dengan aspek kelengkapan komponen RPP, kesesuaian antar komponen RPP, kelayakan tujuan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, kelayakan kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, dan kelayakan penilaian hasil belajar. Selain data analisis dokumen RPP terdapat juga data hasil wawancara sebagai data pendukung. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan untuk mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.

Analisis terhadap RPP meliputi analisis ketersediaan komponen RPP. Proses yang dilakukan untuk mengetahui komponen RPP dengan menggunakan instrumen analisis dokumen RPP berbasis UDL (instrumen dapat dilihat di

lampiran 1). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif berupa skor persentase. Penyekoran ini berdasarkan dari penelitian yang dilakukan Spooner *et al* di tahun 2007. Spooner *et al* menguji efek dari pelatihan UDL dalam membuat RPP yang digunakan untuk ABK dan reguler. Ada beberapa perbedaan antara studi yang dilakukan Spooner *et al* dan studi kasus yang dilakukan peneliti. Pertama, THS sudah mengimplementasikan UDL dan memberikan pelatihan kepada guru sebelum membuat RPP, sedangkan dalam penelitian Spooner tidak dilakukan. Kedua, studi ini dilakukan untuk mengetahui kualitas RPP berbasis UDL dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan penelitian Spooner dilakukan untuk mengetahui efek pelatihan. Walaupun berbeda, penyekoran yang dilakukan Spooner tetap dapat diadaptasi untuk menilai kualitas RPP dalam penelitian ini karena memiliki rubrik penilaian yang jelas

Deskripsi dan analisis data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh dari wawancara dan analisis kualitas melalui instrumen pengumpulan data yang berupa lembar instrumen analisis dokumen pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari delapan aspek. RPP ini dibuat oleh empat orang guru di THS yang mengajar mata pelajaran pengetahuan sosial (IPS, Geografi, Sejarah, dan PKn).

1. Kelengkapan Komponen RPP

Indikator kelengkapan komponen RPP yang dianalisis adalah identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Rekapitulasi hasil analisis ketersediaan komponen RPP dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Ketersediaan Komponen RPP

Indikator	RPP 1		RPP 2		RPP 3		RPP 4	
	Ketersediaan	Skor	Keter-sediaan	Skor	Keter-sediaan	Skor	Keter-sediaan	Skor
Identitas mata pelajaran	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Kompetensi Inti	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Kompetensi dasar	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Indikator pencapaian kompetensi	Tidak ada	0	Ada	1	Ada	1	Tidak ada	0

Tujuan pembelajaran	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Materi ajar	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Alokasi waktu	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Metode pembelajaran	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Kegiatan Pembelajaran (terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup)	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Penilaian hasil belajar	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Sumber belajar	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Jumlah		10		11		11		10

Berdasarkan tabel 3, RPP 1 dan RPP 4 tidak memiliki indikator pencapaian, sedangkan untuk RPP 2 dan 3 memuat indikator pencapaian kompetensi. Kelengkapan RPP 1 memiliki skor 10, RPP 2 memiliki skor 11, RPP 3 memiliki skor 11, dan RPP 4 memiliki skor 4. RPP 1 dan tidak memuat indikator pencapaian dan hanya memuat karakter siswa yang diharapkan, misalnya dapat dipercaya, rasa hormat, tekun, jujur, dan kewarganegaraan.

Rambu-rambu RPP Mengacu pada Standar Proses dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* dan Penilaian Autentik, dijelaskan bahwa kerangka atau *lay out* RPP boleh berbeda-beda tetapi semua komponen dalam RPP sudah tercantum dan disajikan secara sistematis. Selain itu estetika, efisiensi, kepraktisan dan kebermaknaan isi RPP sudah nampak dalam RPP.

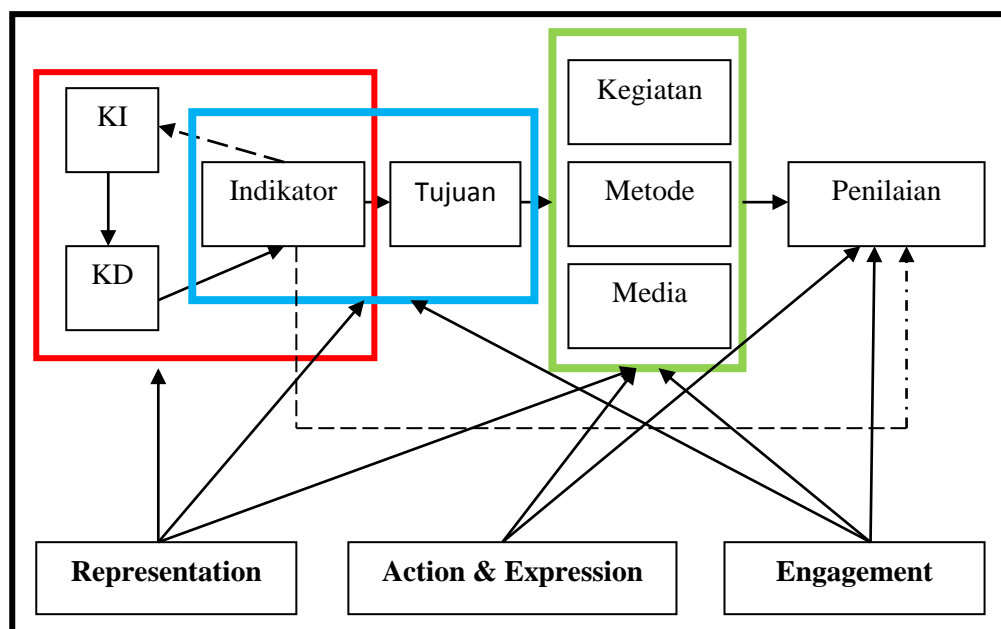
2. Kesesuaian Antarkomponen RPP

Indikator kesesuaian antarkomponen yang dianalisis adalah adanya kesesuaian antara KI, KD, dan Indikator pencapaian kompetensi, adanya kesesuaian antara indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, Adanya kesesuaian antara metode dan kegiatan pembelajaran, adanya kesesuaian antara metode dan kegiatan pembelajaran, adanya kesesuaian antara media dan kegiatan pembelajaran, dan adanya kesesuaian antara indikator pencapaian kompetensi dan penilaian hasil belajar. Rekapitulasi hasil kesesuaian antar komponen RPP sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi hasil kesesuaian antar komponen RPP

Indikator	RPP 1		RPP 2		RPP 3		RPP 4	
	Keter- sediaan	Skor	Keter- sediaan	Skor	Keter- sediaan	Skor	Keterse- diaan	Skor
Adanya kesesuaian antara KI, KD, dan Indikator pencapaian kompetensi	Tidak Ada	0	Ada	1	Ada	1	Tidak Ada	0
Adanya kesesuaian antara indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Tidak Ada	0
Adanya kesesuaian antara metode dan kegiatan pembelajaran	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Adanya kesesuaian antara media dan kegiatan pembelajaran	Tidak ada	0	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Adanya kesesuaian antara indikator pencapaian kompetensi dan penilaian hasil belajar	Tidak Ada	0	Ada	1	Ada	1	Tidak Ada	0
Jumlah		2		5		5		2

Berdasarkan tabel 4, RPP 1 tidak memiliki kesesuaian antara KI, KD, dan indikator pencapaian kompetensi, tidak memiliki kesesuaian antara indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran, serta tidak memiliki kesesuaian antara indikator pencapaian kompetensi dan penilaian hasil belajar. Ketidaksesuaiannya ini dikarenakan RPP 1 tidak memuat indikator sehingga tidak dapat dianalisis keterkaitannya. RPP 1 juga tidak memiliki kesesuaian antara KI, KD, dan indikator pencapaian kompetensi, tidak memiliki kesesuaian antara indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran. Ketidaksesuaiannya ini dikarenakan RPP 1 dan RPP 4 tidak memuat indikator pencapaian. Berdasarkan tabel 4, RPP 2 dan 3 memiliki semua indikator yang dianalisis sehingga memiliki kesesuaian antar komponen RPP.



Gambar 1. Peta keterkaitan komponen RPP berbasis UDL

Pembuatan RPP harus memperhatikan keterkaitan antar komponen. KI, KD, dan indikator harus saling berhubungan. Indikator pun harus dapat diterjemahkan menjadi tujuan pembelajaran yang dapat diraih. Kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan dan media harus saling terkait yang diakhir dengan proses penilaian. Semua komponen tersebut harus mencerminkan tiga prinsip UDL, yaitu *representation*, *action & expression*, dan *engagement*. Indikator pembelajaran menjadi hal penting yang harus ada sehingga apabila tidak tercantum akan mempengaruhi komponen lain.

3. Kelayakan Tujuan Pembelajaran

Indikator kelayakan tujuan pembelajaran yang dianalisis adalah adanya kesesuaian pada materi ajar mempertimbangkan prinsip UDL, kesesuaian metode pembelajaran mempertimbangkan prinsip, kesesuaian kegiatan pembelajaran mempertimbangkan prinsip UDL, kesesuaian sumber belajar mempertimbangkan prinsip UDL (*representation*, *expresion*, dan *engagement*), dan kesesuaian penilaian hasil

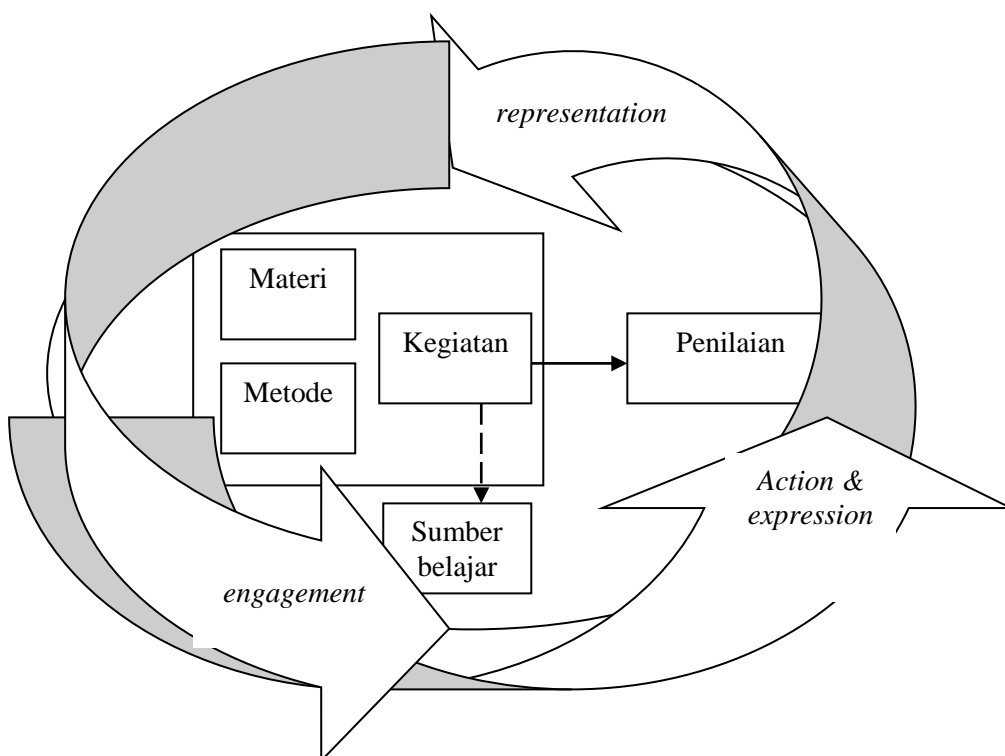
belajar mempertimbangkan prinsip UDL (*representation. expresion, dan engagement*). Hasil rekapitulasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Kelayakan Tujuan Pembelajaran.

Indikator	RPP 1		RPP 2		RPP 3		RPP 4	
	Keter-sediaan	Skor	Keter-sediaan	Skor	Keterse-diaan	Skor	Keterse-diaan	Skor
Materi ajar mempertimbangkan prinsip UDL (<i>representation. Expresion, dan engagement</i>)	Tidak Ada	0	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Metode pembelajaran mempertimbangkan prinsip UDL (<i>representation. Expresion, dan engagement</i>)	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Kegiatan pembelajaran mempertimbangkan prinsip UDL (<i>representation. expresion, dan engagement</i>)	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Sumber belajar mempertimbangkan prinsip UDL (<i>representation. expresion, dan engagement</i>)	Ada	1	Ada	1	Tidak Ada	0	Tidak Ada	0
Penilaian hasil belajar mempertimbangkan prinsip UDL (<i>representation. Expresion, dan engagement</i>)	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Jumlah		4		5		4		4

Berdasarkan tabel 5, materi ajar yang disusun kurang memperhatikan prinsip UDL pada RPP 1 karena hanya memperhatikan siswa reguler dan tidak memperhatikan siswa ABK terutama bagi ABK dengan hambatan kognitif. Materi ajar yang memperhatikan prinsip representasi dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan tambahan pada materi pokok. Sumber belajar juga belum mempertimbangkan prinsip UDL pada RPP 3 dan RPP 4, misalnya hanya buku teks, perilaku guru dan siswa, serta artikel di media massa. Sumber belajar yang memperhatikan prinsip UDL harus mempertimbangkan aksesibilitas bagi semua pembelajar, misalnya iPad, laptop, maupun kolaborasi dari banyak sumber belajar. Materi ajar yang memperhatikan prinsip UDL terdapat pada RPP 2, RPP 3, dan RPP 4, karena memuat turunan materi pembelajar untuk ABK kognitif. Metode pembelajaran dan kegiatan pembelajaran pada RPP 1, RPP 2, RPP 3, dan

RPP 4 terlihat mempertimbangkan prinsip UDL, misalnya dengan pendekatan ilmiah, model eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.



Gambar 2. Kelayakan Perumusan Tujuan Pembelajaran berbasis UDL

4. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Aspek perumusan tujuan pembelajaran yang dianalisis adalah rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, rumusan tujuan mengandung komponen peserta didik dan perilaku yang merupakan hasil belajar, perilaku dirumuskan dalam bentuk kerja operasional dan mengandung substansi materi, dan tujuan pembelajaran dijabarkan dari kompetensi dasar. Hasil rekapitulasi dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Perumusan Tujuan Pembelajaran

Indikator	RPP 1		RPP 2		RPP 3		RPP 4	
	Keter-sediaan	Skor	Keterse-diaan	Skor	Keter-sediaan	Skor	Keter-sediaan	Skor
Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Rumusan tujuan mengandung komponen peserta didik dan perilaku yang merupakan hasil belajar	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Perilaku dirumuskan dalam bentuk kerja operasional dan mengandung substansi materi	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Tujuan pembelajaran dijabarkan dari kompetensi dasar	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Jumlah		4		4		4		4

Berdasarkan tabel 6, RPP 1, RPP 2, RPP 3, dan RPP 4 memiliki rumusan tujuan pembelajaran yang tidak menimbulkan penafsiran ganda (jelas), rumusan tujuan mengandung komponen peserta didik dan perilaku yang merupakan hasil belajar (misalnya membuat tulisan, menjelaskan perkembangan teknologi), perilaku dirumuskan dalam bentuk kerja operasional dan mengandung substansi materi, dan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang jelas misalnya, Mendeskripsikan pengertian geografi dari berbagai pakar, membandingkan perkembangan ilmu geografi dari berbagai aliran, dan mengidentifikasi konsep esensial geografi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh lain misalnya menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut, mengembangkan perilaku cinta damai, responsif, proaktif, bertanggung jawab, dan jujur dalam penyelesaian masalah dari pembelajaran sejarah, mendeskripsikan kehidupan awal pada zaman praaksara, menjelaskan perkembangan teknologi pada zaman kehidupan praaksara, dan membuat tulisan tentang perkembangan teknologi pada zaman kehidupan praaksara dan pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.

5. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar

Aspek yang dianalisis pada pemilihan dan pengorganisasian materi ajar adalah materi dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, tingkat keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (termasuk yg cepat dan lambat, motivasi

tinggi dan rendah), Penataan materi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, keluasaan dan kedalaman materi memungkinkan dicapai dalam waktu yang disediakan. Hasil rekapitulasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar

Indikator	RPP 1		RPP 2		RPP 3		RPP 4	
	Keter-sediaan	Skor	Keter-sediaan	Skor	Keter-sediaan	Skor	Keter-sediaan	Skor
Materi dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang dicapai	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Tingkat keluasaan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (termasuk yg cepat dan lambat, motivasi tinggi dan rendah)	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Penataan materi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Keluasaan dan kedalaman materi memungkinkan dicapai dalam waktu yang disediakan	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Jumlah		4		4		4		4

Berdasarkan tabel di atas, RPP 1, RPP 2, RPP 3, dan RPP 4 dapat dilihat bahwa materi dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, tingkat keluasaan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, motivasi tinggi dan rendah). Contoh dari materi ini adalah materi masa nerburu dan meramu tingkat awal, masa berburu dan meramu tingkat lanjut, masa bercocok tanam, masa perundagian. Materi ini dapat disesuaikan dengan beragam kecerdasan anak di kelas. Bagi ABK hambatan kognitif, materi dapat dikonkretkan pada mengingat simbol, benda-benda yang dapat diindera (benda asli ataupun gambar dalam bentuk digital), dan membedakan antar satu masa ke masa lain. Penataan materi juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, keluasaan dan kedalaman materi memungkinkan dicapai dalam waktu yang disediakan, misalnya untuk mempelajari materi tersebut diberikan waktu 2 x 40 menit dengan tambahan remidi dan pengayaan.

6. Kelayakan Kegiatan Pembelajaran

Aspek yang dianalisis pada kelayakan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan, isi, dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dianalisis yaitu guru Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai).

Kegiatan inti yang dianalisis yaitu kegiatan mengamati yang mempertimbangkan prinsip UDL (*representation. expresion, dan engagement*), Kegiatan menanya yang mempertimbangkan prinsip UDL (*representation. Expresion, dan engagement*), Kegiatan mengumpulkan dan mengasosiasikan yang mempertimbangkan prinsip UDL (*representation. expresion, dan engagement*), dan kegiatan mengkomunikasikan yang mempertimbangkan prinsip UDL (*representation. expresion, dan engagement*).

Hal-hal yang dianalisis pada kegiatan penutup yaitu adanya rangkuman/simpulan pelajaran, adanya penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, adanya Umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, adanya kegiatan tindak lanjut (remidi, pengayaan, pemberian tugas), adanya penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan adanya keruntutan setiap langkah kegiatan pembelajaran. Hasil rekapitulasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8. Rekapitulasi Kelayakan Kegiatan Pembelajaran

Indikator	RPP 1		RPP 2		RPP 3		RPP 4	
	Keter-sediaan	Skor	Keter-sediaan	Skor	Keter-sediaan	Skor	Keter-sediaan	Skor
Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	Ada	1	Tidak Ada	0	Ada	1	Ada	1
Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Menjelaskan tujuan pembelajaran	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1

atau kompetensi dasar yang akan dicapai								
Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai)	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Kegiatan mengamati yang mempertimbangkan prinsip UDL (<i>representation</i> ., <i>expresion</i> , dan <i>engagement</i>)	Ada	1	Tidak Ada	0	Ada	1	Ada	1
Kegiatan menanya yang mempertimbangkan prinsip UDL	Ada	1	Tidak Ada	0	Ada	1	Ada	1
Kegiatan mengumpulkan dan mengasosiasikan yang mempertimbangkan prinsip UDL	Ada	1	Tidak Ada	0	Ada	1	Ada	1
Kegiatan mengkomunikasikan yang mempertimbangkan prinsip UDL	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Rangkuman/simpulan pelajaran	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Tidak Ada	0
Penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Merencanakan kegiatan tindak lanjut (remidi. Pengayaan, pemberian tugas)	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	Tidak Ada	0	Tidak Ada	0	Ada	1	Tidak Ada	0
Adanya keruntutan setiap langkah kegiatan pembelajaran.	Tidak Ada	0	Tidak Ada	0	Ada	1	Ada	1
Jumlah		12		8		14		12

Berdasarkan tabel 8, RPP 1 dan RPP 2 tidak memiliki indikator penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan tidak adanya keruntutan setiap langkah kegiatan pembelajaran, misalnya dalam kegiatan pendahuluan terdapat persepsi: guru menyapa siswa, kemudian mengabsen. Guru kemudian memberikan motivasi mengenai materi yang akan diajarkan dan manfaatnya, namun tidak memberikan penjelasan tujuan pembelajaran. RPP 2 juga terlihat tidak memiliki aspek mengamati, menanya, dan mengumpulkan yang sesuai dengan prinsip UDL. Aspek tersebut tidak dijelaskan secara rinci sehingga kegiatan tidak terstruktur.

RPP 4 juga tidak mempunyai aspek rangkuman./ simpulan pelajaran sehingga diasumsikan membuat siswa tidak mendapatkan penguatan materi pelajaran yang telah disampaikan. Berdasarkan aspek yang dianalisis, RPP 3 memiliki semua aspek yang dianalisis sehingga mendapatkan skor maksimal. RPP 3 memiliki kegiatan yang runtut dan memperhatikan keberagaman peserta didik.

7. Pemilihan Sumber Belajar

Indikator yang dianalisis dalam aspek pemilihan sumber belajar adalah sumber belajar yg dipilih dapat dipakai untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai, sumber belajar yg dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik, sumber belajar dideskripsikan secara spesifik dan sesuai dengan materi pembelajaran, dan Sumber belajar yang dipilih mempertimbangkan prinsip UDL (*representation. expresion, dan engagement*). Rekapitulasi hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Rekapitulasi Pemilihan Sumber Belajar

Indikator	RPP 1		RPP 2		RPP 3		RPP 4	
	Keter-sediaan	Skor	Keter-sediaan	Skor	Keter-sediaan	Skor	Keter-sediaan	Skor
Sumber belajar yg dipilih dapat dipakai untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai	Ada	1	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Sumber belajar yg dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik	Tidak Ada	0	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Sumber belajar dideskripsikan secara spesifik dan sesuai dengan materi pembelajaran	Tidak Ada	0	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Sumber belajar yang dipilih mempertimbangkan prinsip UDL (<i>representation. Expresion, dan engagement</i>)	Tidak Ada	0	Ada	1	Ada	1	Ada	1
Jumlah		1		4		4		4

Berdasarkan tabel 9, RPP 1 tidak ditemui sumber belajar yang memudahkan pemahaman peserta didik, kurang spesifik sesuai dengan materi, dan kurang mempertimbangkan prinsip UDL, misalnya hanya berdasarkan dari buku Platinum, mata uang asing, koran, dan majalah.

Sesuai dengan prinsip UDL, sumber belajar harus dapat diakses oleh siswa dengan beragam kemampuan, menimbulkan minat sehingga siswa mampu mempertahankan atensi, dan mengedepankan keterlibatan siswa. Pada RPP 2, RPP 3, dan RPP 4, semua aspek yang dianalisis dapat ditemui (sumber belajar beragam dan bersifat kolaborasi) sehingga mendapatkan skor total 4.

8. Kelayakan Penilaian Hasil Belajar

Indikator yang dianalisis dalam kelayakan hasil belajar adalah adanya instrumen ulangan harian mempertimbangkan prinsip UDL (*representation. expresion, dan engagement*), adanya instrumen penilaian lengkap (proses dan hasil belajar) serta layakmempertimbangkan prinsip UDL (*representation. expresion, dan engagement*), adanya pedoman penilaian hasil belajar mempertimbangkan prinsip UDL (*representation. expresion, dan engagement*), adanya kunci jawaban, dan adanya contoh instrumen penilaian hasil belajar mempertimbangkan prinsip UDL (*representation. expresion, dan engagement*). Hasil rekapitulasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

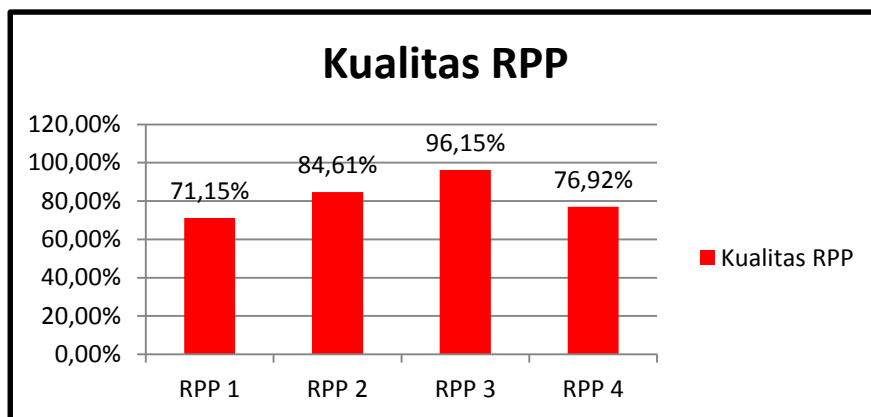
Tabel 10. Rekapitulasi Kelayakan Penilaian Hasil belajar

Indikator	RPP 1		RPP 2		RPP 3		RPP 4	
	Keter- sediaan	Skor	Keter- sediaan	Skor	Keter- sediaan	Skor	Keter- sediaan	Skor
Instrumen ulangan harian mempertimbangkan prinsip UDL (<i>representation. expresion, dan engagement</i>)	Tidak	0	Ada	1	Ada	1	Tidak	0
	Ada						Ada	
Instrumen penilaian lengkap (proses dan hasil belajar) serta layakmempertimbangkan prinsip UDL (<i>representation. expresion, dan engagement</i>)	Tidak	0	Tidak	0	Ada	1	Tidak	0
	Ada		Ada				Ada	
Pedoman penilaian hasil belajar mempertimbangkan prinsip UDL (<i>representation. expresion, dan engagement</i>)	Tidak	0	Ada	1	Ada	1	Tidak	0
	Ada						Ada	
kunci jawaban	Tidak	0	Tidak	0	Tidak	0	Tidak	0
	Ada		Ada		Ada		Ada	
Contoh instrumen penilaian hasil belajar mempertimbangkan prinsip	Tidak	0	Ada	1	Ada	1	Tidak	0
	Ada						Ada	

UDL (<i>representation, Expresion, dan engagement</i>)				
Jumlah	0	3	4	0

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui jika pada RPP 1 dan RPP 4 tidak memiliki kelayakan penilaian hasil belajar karena memiliki total skor 0. Hasil analisis pada RPP 1, penilaian hasil belajar hanya disebutkan teknik, bentuk, dan contoh instrumen sehingga tidak memenuhi unsur kelayakan penilaian hasil belajar. Pada RPP 2, indikator yang tidak nampak adalah kelengkapan instrumen yang mempertimbangkan prinsip UDL pada penilaian ke 3 karena hanya bersifat penilaian tertulis sehingga tidak memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat secara maksimal. Sedangkan pada RPP 3, semua aspek yang dianalisis nampak dalam RPP sehingga mendapatkan skor total 4.

Hasil rekapitulasi kualitas dari RPP 1, RPP 2, RPP 3, dan RPP 4 dapat dilihat dalam diagram batang di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Kualitas RPP

Berdasarkan diagram batang di atas, kualitas RPP 1 tergolong baik dengan skor 71,15%, kualitas RPP 2 tergolong sangat baik dengan skor 86,61%, kualitas RPP 3 tergolong sangat baik dengan skor 96,15%, dan kualitas RPP 4 juga tergolong sangat baik dengan total skor sebesar 76,92%. Pada RPP 1, perlu direvisi kembali pada aspek indikator pembelajaran, penentuan materi ajar, dan penilaian hasil belajar. RPP 2 perlu direvisi kembali pada kelayakan kegiatan pembelajaran dan

kelayakan penilaian. RPP 3 perlu direvisi pada aspek kelayakan penilaian, terutama pada ketersediaan kunci jawaban. RPP 4 perlu direvisi pada kesesuaian antar komponen, sumber belajar berbasis UDL, kegiatan pembelajaran terutama dalam penyampaian rangkuman, dan penilaian hasil belajar.

Keempat RPP tersebut secara umum telah sesuai dan mengikuti kaidah dari prinsip UDL, yaitu mempertimbangkan *representation, action & expression*, dan *engagement*. Dengan demikian, keempat RPP tersebut layak digunakan dalam pembelajaran yang menerapkan UDL.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas RPP 1 tergolong baik dengan skor 71,15%, kualitas RPP 2 tergolong sangat baik dengan skor 86,61%, kualitas RPP 3 tergolong sangat baik dengan skor 96,15%, dan kualitas RPP 4 juga tergolong sangat baik dengan total skor sebesar 76,92%. Pada RPP 1, perlu direvisi kembali pada aspek indikator pembelajaran, penentuan materi ajar, dan penilaian hasil belajar. RPP 2 perlu direvisi kembali pada kelayakan kegiatan pembelajaran dan kelayakan penilaian. RPP 3 perlu direvisi pada aspek kelayakan penilaian, terutama pada ketersediaan kunci jawaban. RPP 4 perlu direvisi pada kesesuaian antar komponen, sumber belajar berbasis UDL, kegiatan pembelajaran terutama dalam penyampaian rangkuman, dan penilaian hasil belajar. Keempat RPP tersebut secara umum telah sesuai dan mengikuti kaidah dari prinsip UDL, yaitu mempertimbangkan *representation, action & expression*, dan *engagement*.

Saran

Penilaian kualitas RPP di THS dapat dilakukan secara berkesinambungan sehingga menjadikan kegiatan belajar mengajar berbasis UDL menjadi lebih terarah, menyenangkan, aktif kreatif, dan bermakna. Pihak sekolah, yayasan, dan dinas pendidikan diharapkan lebih memperhatikan urgensi RPP sebagai suatu kewajiban guru untuk meningkatkan kompetensi guru, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 2010. *Perguruan Tinggi Agama (PTAI) dan Difabel (Different Ability)*. Suka News Edisi VII No. 32/ Maret-April.
- Arslan, Ali. 2017. The Effect of Universal Design for Learning on the Academic Achievement and Self-Regulation Skills of High School Students in English Course. *Journal of Education and Practice*. Vol.8, No.18, 2017. 66-70.
- Bae, Soung & Kokka, Kari. 2016. *Dimensions of Engagement: Definitions and Ways to Incorporate*. Stanford: Stanford Center for Opportunity Policy in Education.
- Bintari, Ni Luh, dkk. 2014. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia* (Volume 3 Tahun 2014).
- Black, R David, et al. 2015. Universal Design for Learning and Instruction: Perspective of Student with Disabilities in Higher Education. *Exceptionality Education International*, Volume 25, No, 2, pp. 1-26.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Capp, Matthew James. 2017. The effectiveness of universal design for learning: a meta-analysis of literature between 2013 and 2016, *International Journal of Inclusive Education*.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa Learning.
- Courey, S.J., et al. 2012. Improved Lesson Planning With Universal Design for Learning (UDL). *Teacher Education and Special Education: The Journal of the Teacher Education Division of the Council for Exceptional Children*. Vol 36, Issue 1, 2013. 7-27.
- Cortiella, C. 2003. *A Parent's Guide to Universal Design for Learning (UDL)*. The National Center for Learning Disabilities.
- Earl, Sandra. 2013. *Guides and Templates: A New Approach to Universal Design for Learning in Blended and Online Courses*. Ontario: OCAD University.

- Edyburn, D.L. 2005. Universal Design for Learning. *Special Education Technology Practice*, 7(5), 16-22.
- Ekowarni, Endang *et al.* 2016. Bertanya Tentang Hak Pendidikan bagi Difabel. *Difabel* Volume 3, no. 3. 2016.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasidan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta. Kencana Prenada Group.
- Finnegan, Lisa. 2013. Examining the Effect of The Universal Design for Learning expression Principle on Student with Learning Disabilities in Science. *Disertasi* College of Education and Human Performance at the University of Central Florida Orlando, Florida.
- Gauthier, Wendy L. Kraglund, *et al.* 2014. Teaching Student with Disabilities in Post-Secondary Landscapes: Navigating Elements of Inclusion, Differentiation, Universal Design for Learning, and Technology. *Transformative Dialogues: Teaching and Learning Journal*, Volume 7 Issue 3 November 2014.
- Gotch, C. M. *et al.* 2014. UDL in the middle school science classroom: Can Video game and alternative text heighten engagement and learning for student with learning disabilities? *Learning Disability Quarterly*, 37 (2), 87-99.
- Hanelt, A., Piccinini, E.; Gregory, R. W.; Hildebrandt, B.; Kolbe, L. M. 2015: Digital Transformation of Primarily Physical Industries - Exploring the Impact of Digital Trends on Business Models of Automobile Manufacturers, in: Thomas. O.; Teuteberg, F. (Hrsg.): *Proceedings der 12. Internationalen Tagung Wirtschaftsinformatik (WI 2015)*, Osnabrück, S. 1313-1327.
- Harris, Kimberly M. & Mundschenk, Nancy. 2014. Working Effectively with Student with BD in a General Education Classroom: The Case for Universal Design for Learning, *The Clearing House: A Journal of Education Strategies*, Issue and Ideas, 87:4, 168-174.
- Hartmann, E. 2015. Universal Design for Learning (UDL) and Learners with Severe Support Needs. *International Journals of Whole Schooling*, 11 (1). 54-67.
- Hendriyani. 2012. Analisis isi: Sebuah pengantar metodologi yang mendalam dan kaya dengan contoh. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 2(1), 63-65.

- Hsieh, H.F. & Shannon, F.E. 2005. Three Approaches to Qualitative Content Analysis. *Qual Health Res* 2005 15: 1277.
- Israel, M., Ribuffo, C., Smith, S. 2014. *Universal Design for Learning: Recommendations for Teacher Preparation and Professional Development* (Document No. IC-7). Retrieved from University of Florida, Collaboration for Effective Educator, Development, Accountability, and Reform Center.
- Katz, Jennifer. 2015. Implementing the Three Block Model of Universal Design for Learning: effect on teachers' self efficacy, stress, and job satisfaction in inclusive classroom K-12, *International Journal of Inclusive Education*, 19:1, 1-20.
- Kasi, Y.F, Chandra, T.D.,Hernani. 2016. Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis *Universal Design for Learning* (UDL) Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Di Sekolah Inklusi Pada Materi Tekanan Zat Cair. Prosiding Pertemuan Ilmiah XXX HFI Jateng & DIY. 127-130.
- Krippendorff, K. 2013. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks: SAGE.
- Kriyantono, R. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Lawson, M.A. & Lawson, H. A. 2013. New Conceptual Frameworks for StudentEngagement Research, Policy, and Practice. *Review of Educational Research* September 2013, Vol. 83, No. 3, pp. 432–479.
- Lid, Marie Inger. 2014. Universal Design for Learning: an Interdisciplinary Perspective. *Disability and Rehabilitation an International multidisciplinary journal*. 1334-1349.
- Loanoto, Y. S, dkk. 2013. *Desain Inklusi Evaluasi Aksesibilitas dan Redesain Partisipatif SMP YPAB Surabaya*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Martyn, K.J & Gibberd, D. 2016. Workshopping transformation: Introducing the concept of UDL into a BSc Nursing Course. *The Journal of Inclusive Practice in Further and Higher Education Issue 7*.pp. 70-73.
- Meo, Grace.2008. *Curriculum Planning for All Learners: Applying Universal Design for Learning (UDL) to a High School Reading Comprehension Program*. MA: CAST.
- Meyer, A., Rose, D.H., & Gordon, D. 2014. *Universal. Design for Learning: Theory and Practice*. Wakefield,. MA: CAST.

- Montgomery County Public Schools (MCPD).2013. *Building our future together*. Rockville, MD: Montgomery County Public Schools.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ok, Min Wook, et al. 2016. Universal Design for Learning in Pre-K Grade 12 Classroom: A Sytematic Review of Reseach, *Exceptionaly A Special Education Journal*.
- Pawling, Kimberly. 2010. Integrating Universal Design for Learning Concept into Secondary General Education Intructional methods Courses. *Disertasi* the College of Education at the University of Central Florida Orlando, Florida.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Purwantini, Ninik, dkk. 2017. *Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Schlichtmann, Rappolt, et al. 2013. Universal design for Learning and elementary school science: exploring the efficacy, use, and perception of a web-based science notebook. *Jounal of Education Psychology*.
- Sears, King et al. 2015. An Explanatory study of universal design for teaching chemistry to students with and without disabilities. *Learning Disability Quarterly*, 38 (2). 84-96.
- Somantri, G.R. 2005. *Memahami Metode Kualitatif* dalam Makara Sosial Humaniora, Vol.9, No.2, (Depok: FISIP UI, 2005).
- Subrayogo, Imam. 2001 *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Rosda. Karya.
- TEAL. (2010). *Universal Design for Learning*. TEAL Center: Department of Education, Office of Vocational and Adult Education (OVAE).
- Zainuddin, H.M. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. *Universum* Vol. 9 No. 1 Januari 2015 | 131-139.